



Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Struktur Beton

Student Perceptions of the Application of Concrete Structure Learning

Andi Ardian Pratama, Andi Abidah*, Irma Aswani Ahmad, Muh. Ichsan Ali

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: andi.abidah@unm.ac.id

ABSTRAK

Persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Persepsi lebih kompleks jika dibandingkan dengan proses penginderaan. Proses penginderaan hanya merupakan langkah awal proses persepsi, penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek, sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut. Jadi, apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang objek tersebut. Dalam proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan (tingkah laku). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar yang difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar, perilaku dan sikap mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Hasil penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Beton Dasar Jurusan PTSP FT UNM secara keseluruhan persepsi mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 44% yaitu dimana dalam indikator yang dinilai sebagian besar mahasiswa masih termasuk dalam kategori sedang dari standar penilaian yang diberikan. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu adanya hubungan yang erat diantara indikator yang diteliti yaitu indikator pengetahuan dasar, pemahaman, penilaian dan perilaku, dengan titik permasalahan berada pada indikator pengetahuan dasar dan pemahaman.

Kata Kunci: Persepsi, Perilaku, Sikap Mahasiswa, Pembelajaran

ABSTRACT

Perception is a complex process of observation in receiving and interpreting information in the environment by using the five senses. Perception is more complex when compared to the sensing process. The sensing process is only the initial step of the perceptual process, sensing provides a real picture of an object, while perception can understand more than the real picture of the object. So, if someone has a perception about an object by using the five senses, it means he knows, understands, and realizes about that object. In the perceptual process the individual will select whether the stimulus is useful or not for him, and determine what is best to do (behavior). The purpose of this research is to find out how the students' perceptions of learning in the Basic Concrete Structure subject are focused on students' perceptions of the Basic Concrete Structure course, student behavior and attitudes during the learning process of the Basic Concrete Structure course. This research method is a quantitative descriptive study using percentages. Data collecting was done using a questionnaire. The results of the research on Student Perceptions of Learning Application of Basic Concrete Structure Subjects in the Department of PTSP FT UNM. Overall student perceptions were included in the moderate category with a percentage of 44%, which is where the indicators assessed most of the students were still included in the medium category of the given assessment standards. Based on the description of the research results, it is concluded that there is a close relationship between the indicators studied, namely indicators of basic knowledge, understanding, judgment and behavior, with the problem point being the indicators of basic knowledge and understanding.

Keywords: Perceptions, Behavior and Attitude of Student, Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang tujuan pendidikan nasional secara umum, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 juga dijelaskan secara khusus tentang tujuan pendidikan perguruan tinggi. Dimana pendidikan perguruan tinggi bertujuan untuk (a) mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, (b) menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa, (c) menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, dan (d) mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang bertujuan menjadi pusat pengembangan pendidikan teknik bangunan, pengkajian dan pengembangan teknologi kejuruan berwawasan kewirausahaan yang kompeten, cerdas dan bermartabat serta unggul. Pada jurusan PTSP FT UNM dipelajari berbagai mata kuliah yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan, salah satu diantaranya yaitu mata kuliah Struktur Beton Dasar. Dalam proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar terdapat beberapa capaian pembelajaran

yang harus dipenuhi yang telah diatur dalam RPS, diantaranya yaitu mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. Mampu merencanakan, merancang dan menganalisis serta menyelesaikan masalah teknik sipil agar dapat menghasilkan rancangan bangunan teknik sipil yang aman, nyaman dan efisien. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi dalam bidang teknik sipil secara mandiri dan kelompok. Mampu menjelaskan sifat material struktur beton bertulang sekaligus memahami mekanisme keruntuhan struktur beton bertulang. Mampu menghitung momen nominal dari analisis penampang sekaligus dapat mendesain tulangan lentur pada kasus balok (persegi dan penampang T) sekaligus menghitung tulangan geser dan torsi. Serta mampu mendesain konstruksi beton bertulang tahan gempa serta membuat gambar pendetailan konstruksi.

Dari observasi awal yang telah dilakukan, sebagian besar mahasiswa hanya menyalin secara langsung langkah kerja dari arsip yang sudah ada sebelumnya, tanpa memahami maksud dari rumus maupun standarisasi dalam tugas yang dikerjakan. Hal ini juga dikuatkan oleh data nilai hasil belajar mahasiswa yang diambil dari 143 orang responden, dimana 34% dari seluruh responden mendapatkan nilai C ke bawah.

Dari permasalahan yang muncul, penulis mencoba untuk menelusuri permasalahan yang dihadapi mahasiswa sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Struktur Beton Dasar". Penelitian ini berupa persepsi yang dikhususkan pada penilaian mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar, yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, perilaku mahasiswa serta bagaimana sikap mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

selama proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton. Hasil penelitian diharapkan bahwa permasalahan tersebut di atas dapat ditemukan solusinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Menurut (Slameto, 2010) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Pendapat ini menekankan pada proses masuknya pesan ke dalam otak manusia. Sementara itu, (Walgito, 2010) juga memberikan penjelasan bahwa persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Pendapat yang hampir sama dikemukakan (King, L, 2012), persepsi merupakan proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna.

Dengan demikian, persepsi mahasiswa merupakan suatu proses dimana mahasiswa menginterpretasi serta memberikan respon dan kesan terhadap rangsangan atau stimulus, termasuk respon dan kesan terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar, akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif, maka sikap dan perilaku terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar akan baik, demikian juga sebaliknya.

Dengan demikian, persepsi mahasiswa merupakan suatu proses dimana mahasiswa menginterpretasi serta memberikan respon dan kesan terhadap rangsangan atau stimulus, termasuk respon dan kesan terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar, akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif, maka sikap dan perilaku terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar akan baik, demikian juga sebaliknya.

Menurut (Walgito, 2010) menyatakan bahwa proses persepsi terdiri dari adanya objek yang menimbulkan

stimulus, kemudian terjadi proses kealaman atau proses fisik dimana stimulus mengenai alat indera, lalu stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak atau yang disebut proses fisiologis, dan berikutnya adalah proses psikologis atau proses interpretasi di dalam syaraf otak. Alat indera merespon suatu stimulus kemudian diinterpretasikan oleh otak sehingga individu mengerti apa yang dimaksud oleh alat indera, hal inilah yang disebut persepsi.

2.2. Pembelajaran

Undang Undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (A. Pribadi, 2011) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Menurut (Syaiful, 2010) pembelajaran adalah kegiatan dosen secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut (Atwi Suparman, 2012), pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi mahasiswa atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara dosen maupun mahasiswa, membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya. Penulis (Syaiful, 2010) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar merupakan dilakukan oleh mahasiswa.

2.3. Struktur Beton Dasar

Struktur Beton Dasar merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan pada Program Studi PTB dan TSBG Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan

Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, yang di dalamnya dipelajari materi-materi yang telah diatur dalam silabus pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar terdapat beberapa capaian pembelajaran yang harus dipenuhi yang telah diatur dalam RPS, diantaranya yaitu mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. Mampu merencanakan, merancang dan menganalisis serta menyelesaikan masalah teknik sipil agar dapat menghasilkan rancangan bangunan teknik sipil yang aman, nyaman dan efisien. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi dalam bidang teknik sipil secara mandiri dan kelompok. Mampu menjelaskan sifat material struktur beton bertulang sekaligus memahami mekanisme keruntuhan struktur beton bertulang. Mampu menghitung momen nominal dari analisis penampang sekaligus dapat mendesain tulangan lentur pada kasus balok (persegi dan penampang T) sekaligus menghitung tulangan geser dan torsi. Serta mampu mendesain konstruksi beton bertulang tahan gempa serta membuat gambar pendetailan konstruksi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, selanjutnya dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan PTSP FT UNM Program Studi PTB dan TSBG Angkatan 2018 yang telah mengikuti perkuliahan Struktur Beton Dasar sebanyak 143 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran mata kuliah struktur beton dasar Jurusan PTSP FT UNM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5%, kategori tinggi dengan persentase 35%, kategori sedang dengan persentase 44%, kategori rendah dengan persentase 11% dan kategori sangat rendah dengan persentase 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Beton Dasar Jurusan PTSP FT UNM sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih ada mahasiswa yang masih mempunyai persepsi rendah dan sangat rendah.

Dalam penelitian ini, penilaian persepsi mahasiswa diukur berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi itu sendiri, yang kemudian dibuat ke dalam bentuk indikator penilaian. Faktor-faktor tersebut yang telah dibahas pada tinjauan pustaka kemudian dipadukan dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan topik yang sama, sehingga nantinya dapat dilakukan perbandingan agar diperoleh kesimpulan yang lebih baik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu adanya hubungan yang erat diantara indikator yang diteliti. Hubungan tersebut terjadi pada indikator pengetahuan dasar, pemahaman, penilaian dan perilaku, dengan titik permasalahan berada pada indikator pengetahuan dasar dan pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kedua indikator ini termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase 38,5% atau 55 orang mahasiswa untuk indikator pengetahuan dasar, dan 63,6% atau 91 orang mahasiswa untuk indikator pemahaman.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar, nantinya mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga disebabkan oleh mata kuliah Struktur Beton Dasar yang merupakan mata kuliah lanjutan, sehingga pada dasarnya diperlukan beberapa pengetahuan-pengetahuan dari mata kuliah sebelumnya sebagai dasar sebelum mempelajari mata

kuliah Struktur Beton Dasar. Hubungan antara kedua hal tersebut sangat berkaitan, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seorang mahasiswa tersebut kurang memahami pengetahuan dasar yang diperlukan, maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut tidak akan mengerti dan akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Struktur Beton Dasar. Hal ini juga diperkuat berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, dimana terdapat penambahan jumlah mahasiswa pada kategori sedang dalam indikator pengetahuan dasar yang awalnya sebesar 38,5% atau 55 orang mahasiswa, menjadi 63,6% atau 91 orang mahasiswa.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat juga tingkatan pemahaman mahasiswa secara umum terhadap kuesioner yang diberikan masih bervariasi, dengan sebagian besar masih masuk ke kategori kurang memahami. Meskipun partisipasi mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar, mulai dari disiplin menghadiri kelas, melakukan proses asistensi tugas dan mengumpulkan tugas serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar. Pengaruh dari indikator pengetahuan dasar dan pemahaman masih merupakan masalah utama bagi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan pembahasan yang sama, diperoleh kesimpulan yang hampir sama yaitu dimana faktor yang paling berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa berasal dari faktor internal. Faktor internal pada penelitian ini sendiri yaitu mengacu pada pengetahuan mahasiswa terhadap mata kuliah Struktur Beton Dasar yang dimana tingkatan pengetahuan mahasiswa tersebut nantinya akan sangat mempengaruhi faktor-faktor penilaian yang lainnya seperti minat, penilaian dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah Struktur Beton Dasar.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase jumlah mahasiswa sebesar 44% dengan rata-rata nilai sebesar 63%. Maksudnya, dalam 4 indikator yang dinilai, 44 % dari seluruh responden/mahasiswa mendapat nilai rata-rata sebesar 150 poin dari interval 60 – 240. Dengan kata lain, tingkat pemahaman atau kompetensi yang dimiliki mahasiswa sebesar 63 % dari 60 kuesioner yang diberikan dengan 4 skala penilaian. Indikator yang sangat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terjadi pada indikator pengetahuan dasar dan indikator pemahaman. Persentase rata-rata jumlah mahasiswa yang memahami tentang penerapan pembelajaran masih rendah yaitu dibawah 50%. Untuk persentase jumlah mahasiswa yang memahami pengetahuan dasar hanya sebesar 46,16 %. Sedangkan persentase jumlah mahasiswa yang kurang memahami sebesar 41,14 %. Selanjutnya persentase rata-rata jumlah mahasiswa tertinggi yang memahami kriteria penilaian dan perilaku berturut-turut hanya sebesar 46,85% dan 44,45 % dari seluruh responden/mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, B. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. PT. Dian Rakyat.
- Atwi Suparman. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Erlangga.
- King, L, A. (2012). Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Edisi 3. In *Salemba Humanika*. Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Syaiful, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi.